



Ketika Cinta Mengguncah Kalbuku

Pelangi » Bingkai | Kamis, 5 Maret 2009 19:43

Penulis : Ida Ernawati

Kubuka buku "Rindu Tanpa Akhir"-nya Imam Al-Ghazali malam ini. Aku ingin menuntaskannya, karena buku ini kubeli dua hari yang lalu tapi tidak sempat kubaca. Aku tidak sempat membacanya karena temanku dari Jakarta menginap di rumahku. Mana mungkin aku cuekin dia, aku kan wajib memuliakan tamu. Kulepas Niken tadi sore, dengan harapan bisa bertemu lagi, semoga Hidayah Allah tercurah untuknya. Dan malamnya, malam ini, kata demi kata kubaca.

Kumulai dengan pendahuluan. "Orang-orang beriman jauh lebih kokoh cintanya kepada Allah." (QS. Al-Baqarah (2) : 165), dan seterusnya. "Deg..." Hatiku sudah mulai meradang. Kata-kata Al-Ghazali sungguh membuatku pilu. Rindu yang kutahan-tahan selama ini mulai berhembus lagi. Pilu... Bagaimana rasanya rindu, cinta yang terpendam harus dikeluarkan. Tiba-tiba aku bayangkan siapa yang telah menciptakan langit, menyangganya sehingga tidak jatuh. Membuat malam sebagai pengantar tidur, ketika orang tiba-tiba merasa ngantuk setelah aktifitas seharian.

Subhanallah, alhamdulillah, la ilaha ilallah, allahu akbar... Sungguh, aku tidak kuat untuk melanjutkan membacanya. Kututup dulu buku ini. Aku harus mengumpulkan tenaga untuk membacanya. Gejolak emosi yang sungguh membuncah, memenuhi seluruh urat nadi, menjadikan diriku tidak bisa menahan air mata. Apalagi mengingat dosa yang sudah banyak kulakukan.

Wahai Tuhanku yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun, sungguh Engkau begitu sayang kepadaku, meskipun ketika aku telah melakukan banyak hal, bertanya segala sesuatu kepada Engkau tentang apapun, kadang menangis, kadang kecewa, kadang marah, Engkau tetap mengampuni aku dan dengan kesabaranMu Engkau bimbing aku.

Ketika aku tertatih-tatih mengarungi dunia ini tanpa ayah ibu, Engkau dengan sabar memelukku dengan kasih sayangMu. Membuatku merasa terlindungi karena perhatian yang Engkau berikan dengan sentilan-sentilan kasih sayang. Di mana pun aku berada, orang selalu menolongku, menyayangiku, memperhatikanku. Aku yakin ini semua karena Engkau ya Allah, Tuhanku.

Dengan akalku, pikiranku, perasaanku, dan hatiku, aku tahu Engkau nyata bagiku. Nyata ada, dan betul-betul ada. Bukankah matahari yang sedemikian panas, bulan yang bersinar di malam hari, daun-daun yang senantiasa bergoyang-goyang, angin yang lembut menyapa, burung-burung merdu berkicau, indahnya pagi ketika aku bangun tidur, itu semua karena Engkau ya Allah.

Sungguh, ingin kucurahkan semua rindu dan cinta ini di sini, tapi aku tidak kuasa untuk menuliskan semuanya saat ini, karena kosakataku yang terbatas, tidak akan mampu menampungnya. Rindu ini betul-betul tanpa akhir. Ketika aku berhenti membaca buku Al-Ghazali, aku tahu aku sudah jauh melanglangbuana kepada cintaku yang bulat utuh dan hanya ingin kupersembahkan kepada Allah-ku, Tuhan semesta alam.

Wallahu a'lam.